

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN PORTFOLIO-BASED INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Oleh: Ali Muhson

(Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta)

Abstrak

Manajemen kelas yang kurang kondusif menyebabkan proses belajar tidak berjalan secara optimal untuk itu perlu penerapan model pembelajaran yang mampu merekam seluruh aktivitas belajar mahasiswa agar proses pembelajaran berjalan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran mata kuliah Pengetahuan dan Pengenalan Komputer agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa terutama dari sisi praktik, melalui optimalisasi melalui penerapan model pembelajaran portofolio berdasarkan *setting* kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Ekonomi FISE UNY. Subjek Penelitian ini adalah seorang dosen pengampu, dua orang dosen sebagai observer, dan seluruh mahasiswa semester II yang mengambil mata kuliah Pengetahuan dan Pengenalan Komputer. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pemantauan, serta evaluasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara, angket dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Penelitian ini menemukan bahwa (1) penerapan metode pembelajaran portofolio dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Indikasinya adalah proses pembelajaran cukup menyenangkan dan mampu meningkatkan peran aktif mahasiswa. (2) Penerapan metode pembelajaran portofolio mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa. Indikasinya adalah proses pembelajaran menjadi lebih mudah diikuti dan adanya peningkatan nilai mahasiswa.

A. Latar Belakang

Mata kuliah Pengetahuan dan Pengenalan Komputer merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Ekonomi, FISE UNY. Tujuan diberikannya mata kuliah ini adalah agar mahasiswa mampu membuat desain dan media pembelajaran serta melakukan analisis keuangan berbasis komputer.

Berdasarkan pengalaman Ketua Peneliti selama ini, mata kuliah ini dianggap mahasiswa sebagai mata kuliah yang cukup menarik karena menyajikan pengetahuan yang sangat aplikatif dan dibutuhkan oleh mahasiswa. Pembelajaran dilakukan secara praktik langsung sehingga mempermudah mahasiswa dalam menyerap dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Dampak dari banyaknya kegiatan praktikum menuntut perlu banyaknya tugas yang harus diselesaikan mahasiswa, baik yang bersifat individual maupun kelompok. Dalam hal ini setiap praktikum yang dilakukan mahasiswa perlu diadakan kegiatan pemantauan yang teratur agar setiap proses pembelajaran tersebut dapat terekam secara tepat sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk menentukan penilaian akhir kemampuan mahasiswa.

Pada pertengahan semester genap 2007/2008 pada saat memberikan perkuliahan Pengetahuan dan Pengenalan Komputer bagi mahasiswa S1 semester II Program Studi Pendidikan Ekonomi FISE UNY, ditemukan bahwa indikasi proses dan hasil belajar mahasiswa tidak optimal, seperti yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai tugas 84,83 dan rata-rata nilai Mid Semester 76,16, serta rata-rata nilai Ujian Semester 68,57. Ketidakefektifan tersebut mendorong peneliti melakukan refleksi dan introspeksi diri untuk mendiagnose dan mengidentifikasi penyebab ketidakefektifan tersebut.

Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran oleh karena itu keberhasilan proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh proses dan sistem penilaiannya. Selama ini penilaian yang terjadi hanya sebatas menilai hasil saja, sedangkan proses untuk mencapai hasil tersebut tidak mampu diungkap secara cermat. Jika hal ini terjadi tentu akan mengakibatkan hasil penilaian itu tidak mampu mengungkap kompetensi peserta didik secara menyeluruh akibatnya efektivitas pembelajaran tidak dapat diukur secara tepat.

Penilaian yang seharusnya mengukur mahasiswa untuk merencanakan, mengenal dan menerapkan materi dalam konteks yang nyata serta melakukan evaluasi atas proses dan hasil belajarnya belum berperan secara optimal. Penilaian yang dilakukan cenderung eksplorasi kognitif sehingga sistem penilaian yang dilakukan selama ini belum mampu memacu motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, terlihat dari tugas-tugas yang dikumpulkan hanya sekedarnya, bahkan terkesan seadanya..

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu diciptakan sistem pembelajaran yang mengintegrasikan proses belajar mengajar dan evaluasi sebagai kesatuan proses siklus yang berkesinambungan sehingga perlu digali terobosan baru dalam memberikan pembelajaran agar mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mencapai prestasi yang optimal.

Untuk memecahkan masalah di atas maka perlu dirancang beberapa alternatif pemecahan masalah yang didukung oleh teori dan hasil penelitian dan pengembangan yang relevan. Salah satu model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah tersebut adalah *Portfolio-Based Instruction* (Saunders, 1996) karena dalam pendekatan tersebut melibatkan penggunaan berbagai metode mengajar di antaranya Metode Tanya Jawab,

Metode Diskusi, Metode Pengamatan (observasi), Metode Simulasi, Metode Pemecahan Masalah, Metode Pemberian Tugas, Metode Kerja Kelompok.

Model ini dipilih karena tim peneliti ingin merancang pembelajaran yang mengintegrasikan aspek evaluasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Selain itu, *Portfolio-Based Instruction (PBI)* merupakan model yang mengkombinasikan penilaian (*assessment*) dan pengajaran (*instruction*) yang akan mengubah situasi yang statis, mekanis, dan pasif menjadi lebih bergairah, variatif dan aktif (Epstein, 2006).

PBI restructures classroom procedures to encourage students' progress in performance and to engage them in active learning (Saunders, 1996). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari The Department of Staff Development (2006) yang mengungkapkan bahwa portofolio adalah aktivitas interseksi yang memadukan kegiatan instruksional dan kegiatan penilaian.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran portofolio berupaya untuk melaksanakan proses pembelajaran sambil memadukannya dengan proses penilaian. Keduanya akan berjalan beriringan sehingga dapat saling mengisi. Ciri khas dari portofolio adalah adanya kegiatan refleksi pengalaman belajarnya sehingga pembelajar termotivasi untuk belajar lebih baik. Dengan demikian perlu upaya untuk mengkaji tentang bagaimana meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui penerapan *Portfolio-Based Instruction*

Portofolio dapat dimaknai sebagai model pembelajaran dan model penilaian. Sebagai model pembelajaran, portofolio sering disejajarkan dengan *Process Oriented Portfolio (the Department of Staff Development, 2006)* adalah pembelajaran dengan mendokumentasikan setiap tahapan atau fase dalam proses belajar. Hal ini dilakukan dengan melakukan pemantauan secara terus menerus proses belajar dan kemajuan siswa melalui buku catatan mahasiswa, buku tugas terstruktur mahasiswa, hasil resume dari berbagai buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, buku tugas mandiri mahasiswa yaitu buku tugas mahasiswa dari hasil mengerjakan latihan-latihan secara mandiri dari berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Hasil pekerjaan mahasiswa tersebut didokumentasi dan dimanfaatkan untuk melihat kemajuan belajarnya. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk cermat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, agar mahasiswa mau memperhatikan kesalahan-kesalahannya sekaligus memperbaiki kesalahan tersebut. Semua yang telah dipahami oleh mahasiswa dapat merupakan umpan balik bagi mahasiswa maupun dosen. Dengan demikian tugas-tugas merupakan bahan yang sangat berharga dalam proses pembelajaran berbasis portofolio.

Portofolio sebagai penilaian adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik, sedangkan penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Mulyasa, 2005:178). Paulson (1991:60) mendefinisikan portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri.

Menurut Gronlund (1998:159) portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat, tergantung pada subjek dan tujuan penggunaan portofolio. Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua serta pihak lain yang tertarik berkepentingan.

Portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa. Karena menyadari proses belajar sangat penting untuk keberhasilan hidup, portofolio dapat digunakan oleh siswa untuk melihat kemajuan mereka sendiri terutama dalam hal perkembangan, sikap keterampilan dan ekspresinya terhadap sesuatu. Jadi secara umum, portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa.

Portofolio sebenarnya diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedadogis, maupun sebagai *adjective*. Sebagai suatu wujud benda fisik itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Misalnya hasil tes awal (*pretest*), tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes awal (*post-test*), dan sebagainya. Sebagai suatu proses sosial pedadogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (afektif). Adapun sebagai *adjective*, pada umumnya disandingkan dengan konsep pembelajaran yang dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portfolio-based learning*) dan dapat disandingkan dengan konsep penilaian yang dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio (*portfolio based assessment*) (Dasim Budimansyah, 2002).

Portofolio sebagai penilaian disebut juga *Product Oriented Portfolio* (the Department of Staff Development, 2006) yang berupa kumpulan dari karya mahasiswa yang terbaik. Tujuan portofolio ini adalah lebih untuk mendokumentasi dan merefleksi kualitas capaian

dan bukan pada proses menghasilkan koleksi tersebut. Hal ini bias dilakukan dengan memasukkan semua karya yang dikerjakan dan dicapai mahasiswa, baik di kampus maupun di luar kampus, sebagai bahan penilaian hasil belajar. Penilaian yang menggunakan portofolio berasumsi bahwa hasil belajar dapat berwujud berbagai hal, termasuk kegiatan-kegiatan di luar lingkungan kampus, misalnya prestasi mahasiswa pada kejuaraan lomba karya ilmiah. Dengan cara seperti ini dapat diperoleh gambaran utuh hasil belajar mahasiswa selama yang bersangkutan menempuh pendidikan.

Jadi portofolio merupakan suatu kumpulan atau berkas bahan pilihan yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian kinerja siswa secara objektif. Berkas tersebut misalnya berupa dokumen, karangan, tulisan, pekerjaan sketsa, dan gambar yang menunjukkan apa yang dapat dilakukan seseorang dalam lingkungan dan suasana kerja yang alamiah dan yang sesungguhnya, bukan dalam lingkungan dan suasana yang dibuat-buat dan dimanipulasi.

Menurut Dasim Budimansyah (2002), Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) mengacu pada prinsip dasar pembelajaran, yaitu:

a) Prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*)

Proses pembelajaran dengan menggunakan MPBP berpusat pada siswa dimana hampir seluruh aktivitas siswa dimulai dari fase perencanaan di kelas, kegiatan lapangan dan pelaporan.

b) Kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*)

Proses pembelajaran berbasis kerjasama antarsiswa dan antar komponen-komponen lain, seperti orang tua siswa dan lembaga terkait.

c) Pembelajaran partisipatorik

Prinsip ini termasuk salah satu dari MPBP, sebab melalui model ini siswa belajar melakoni (*learning by doing*). Salah satu bentuk pelakonan itu adalah siswa belajar hidup berdemokrasi.

d) Mengajar yang reaktif (*reactive teaching*)

MPBP ini mensyaratkan guru yang reaktif agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ciri guru yang reaktif adalah sebagai berikut:

- ✎ Menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar.
- ✎ Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa.
- ✎ Selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan.
- ✎ Segera mengenali materi dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan. Bila hal ini ditemui harus segera ditanggulangnya.

Portfolio-Based Instruction atau Pembelajaran portofolio adalah pembelajaran dengan memperhatikan secara terus menerus setiap tahap atau fase dalam proses belajar mahasiswa yang terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang menekankan pada kegiatan refleksi mahasiswa atas proses belajar mereka.

Berdasarkan berbagai paparan di atas, model pembelajaran dan penilaian portofolio sebenarnya merupakan kesatuan proses dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Merupakan hasil karya siswa yang berisikan kemajuan dan penyelesaian tugas-tugas secara terus menerus (kontinyu) dan usaha mencapai kompetensi pembelajaran.
- b) Mengukur prestasi siswa secara individual dan menyadari perbedaan antar siswa.
- c) Merupakan suatu pendekatan kerjasama yang melibatkan guru dan siswa.
- d) Mempunyai tujuan untuk melakukan refleksi dan menilai kemampuan diri.
- e) Memperbaiki dan mengupayakan prestasi kerja siswa yang terbaik.
- f) Adanya keterkaitan antara penilaian dan pembelajaran (Fajar, 2002:91)

Berdasarkan karakteristik portofolio di atas, maka dapat dihasilkan portofolio yang efektif sehingga mendukung pembelajaran. Menurut George (1995), portofolio yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kontinyu dan terus menerus untuk melihat kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu
- b) Multidimensional yakni menjelaskan beragam sumber/bukti (dengan metode & waktu yang mencukupi) dan proses yang mencerminkan berbagai aspek belajar siswa.
- c) Disertai dengan refleksi bersama secara kolaboratif (*collaborative reflection*) tentang masalah-masalah yang dihadapi dan cara pemecahannya.
- d) Sesuai dengan outcome yang tercantum pada kurikulum
- e) Berpusat pada pembelajaran berbasis *performance*

Andrew Epstein (2006) menggolongkan portofolio ke dalam dua jenis, yaitu:

- a) *Process Oriented Portfolios*

Portofolio yang berorientasi pada proses menyatakan sejarah perkembangan belajar pembelajar sepanjang waktu dengan mendokumentasikan hasil kerja siswa dari awal, pertengahan dan akhir unit pembelajaran. Penekanannya adalah pada proses perkembangan keterampilan, pengetahuan, sikap dan refleksi pembelajar atas kegiatan belajarnya. Portofolio jenis ini berguna sebagai alat evaluasi formatif untuk memperoleh masukan tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

- b) *Product Oriented Portfolios*

Portofolio berorientasi pada hasil adalah kumpulan hasil karya terbaik pembelajar pada akhir suatu unit pelajaran atau semester. Penekanannya adalah pada hasil atau bukti

fisik yang menunjukkan kualitas kerja siswa. Portofolio jenis ini berguna sebagai alat evaluasi sumatif untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Hart D. (1994) mengemukakan bukti fisik (artefak) yang sering digunakan sebagai isi portofolio antara lain:

- a) Contoh hasil karya tertulis
- b) Jurnal dan buku harian
- c) Hasil rekaman video penampilan siswa
- d) Hasil rekaman presentasi siswa
- e) Mind map dan catatan
- f) Laporan kelompok
- g) Tugas terstruktur, tugas spontan, tes dan kuis
- h) Grafik, bagan, gambar
- i) Daftar buku yang sudah dibaca
- j) Hasil kuesioner
- k) Penilaian teman sebaya
- l) Evaluasi diri/Refleksi

Hal-hal yang perlu dicermati dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan penilaian portofolio adalah (Epstein, 2006):

- a) Mengumpulkan

Pada tahap ini, rambu-rambu tentang pengumpulan karya yang bisa dimasukkan sebagai bukti proses dan/atau hasil belajar harus jelas misalnya jenis bukti yang dibutuhkan (akademik/non akademik), cara mengorganisasi bukti tersebut, jenis folder yang digunakan, cara yang akan digunakan untuk membiasakan pembelajar mendokumentasikan karyanya. Juga perlu dipertimbangkan jika hasil karya tersebut merupakan bukti yang tidak bisa dipindah (mural, lab) atau jika bukti atas kegiatan yang dilakukan tidak jelas misalnya study tour.

- b) Seleksi

Untuk bisa melakukan seleksi materi yang akan digunakan dalam portofolio tergantung pada beberapa hal berikut: tujuan (menunjukkan hasil karya terbaik atau proses belajar), sasaran/untuk siapa portofolio disusun (orang tua/guru/siswa), jumlah dan kualitas bukti yang diperlukan, waktu/kapan portofolio akan digunakan (saat kenaikan kelas/kelulusan/pameran), konsekuensi bagi mereka yang tidak melengkapi portofolio dan periode waktu yang tersedia untuk menyusun portofolio.

- c) Refleksi

Pada tahap ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah tentang refleksi atas bagaimana dan mengapa memilih bukti tersebut, keterampilan atau pengetahuan apa yang dilatihkan, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pembelajar, cara pengungkapan refleksi (tertulis, lisan), refleksi perbandingan portofolio dengan tes tradisional. Refleksi yang baik dapat “memoles” artifact yang kurang sesuai sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

d) Relevansi

Pengajar harus memahami kegunaan/relevansi dari portofolio yang telah dikumpulkan oleh pembelajar misalnya jika pembelajar sudah menyusun portofolio lalu apa langkah berikutnya? Apakah akan dievaluasi oleh guru atau diadakan pameran portofolio pembelajar? Jika diadakan pameran, siapakah *audiencenya*, kapan, di mana, bersifat individual, atau perwakilan kelas, dan apakah pameran juga dinilai.

Sumaji (2002) telah melakukan penelitian tentang efektivitas pembelajaran matematika dengan model portofolio di Jurusan Matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo menghasilkan bahwa minat mahasiswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan portofolio sangat besar. Dan dari analisis statistik inferensial dapat ditemukan bahwa $t = 4,143$ lebih besar dari pada t tabel = 1,70. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika dengan portofolio adalah lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran portofolio efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Penelitian oleh Saunders (1996) dengan judul “*A Pilot Program: Portfolio-Based Instruction in Developmental of Pre-College Writing Courses*” menjelaskan secara komprehensif keuntungan penggunaan pembelajaran berbasis portofolio bagi siswa, guru dan perkuliahan itu sendiri. Kesimpulan dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran berpusat pada portofolio merupakan alternatif model pembelajaran yang reliabel. Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah dilakukannya penelitian longitudinal yang membandingkan pembelajaran berbasis portofolio dan standar proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran portofolio merupakan pembelajaran dengan memperhatikan penilaian secara terus menerus terhadap seluruh aktivitas yang terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan pembelajaran portofolio seluruh aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan mahasiswa akan terekam. Setiap fase atau pengalaman belajar merupakan satu tahapan yang disertai dengan kegiatan pemaknaan atas pengalaman tersebut (refleksi) dan aksi untuk melakukan perbaikan sehingga diperoleh pengalaman atau fase belajar berikutnya. Seluruh aktivitas tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dan dijadikan sebagai bahan untuk

melakukan penilaian. Sementara itu, *setting* kontekstual memungkinkan dosen mendekatkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata yang dikenal mahasiswa pada proses pemahaman materi dengan berbasis kerja.

Dengan karakteristik tersebut tentu model pembelajaran ini akan menghasilkan penilaian yang objektif karena tidak hanya mempertimbangkan hasil belajar tetapi proses untuk mencapai hasil tersebut juga akan diperhitungkan dalam penilaian. Oleh karena itu diharapkan model pembelajaran portofolio akan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model rancangan yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (Hopkins, 1993:48) Penelitian ini dalam dua siklus. Setiap siklus melalui tahap: perencanaan—tindakan—observasi—refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, kuesioner, observasi dan wawancara. Sedangkan data yang dikumpulkan meliputi dokumen hasil kerja mahasiswa, minat belajar mahasiswa, serta tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan kegiatan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pelaksanaan penelitian. Data yang sifatnya kualitatif dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk ungkapan-ungkapan dan kalimat guna menggambarkan fenomena-fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung, terutama dalam implementasi tindakan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif yang meliputi penyajian data dalam bentuk tabel dan gambar, serta ukuran-ukuran statistik deskriptif seperti rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi.

C. Hasil Penelitian

Pelaksanaannya direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari empat kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yaitu penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- b. Tindakan, yaitu pelaksanaan rencana tindakan sebagai upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

- c. Observasi, yaitu pengamatan atas hasil atau dampak pelaksanaan tindakan.
- d. Refleksi, yaitu analisis, pemaknaan, dan penyimpulan hasil observasi terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Implementasi *Portfolio-based Instruction* melalui proses diskusi, demonstrasi, dan penyelesaian tugas yang dilaksanakan secara ketat terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Partisipasi mahasiswa meningkat dalam diskusi kelas pada saat presentasi dosen, yaitu keaktifan mahasiswa menjawab pertanyaan dosen, mengajukan pertanyaan kepada dosen, mengemukakan pendapat, menanggapi pendapat mahasiswa lain.

Suasana pembelajaran juga terlihat lebih hidup dan lebih menyenangkan karena lancarnya komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena dari awal sudah disampaikan bahwa aktivitas mahasiswa akan dicatat secara teliti dan akan dinilai dengan cermat, akibatnya mahasiswa sangat antusias dan semakin termotivasi dalam mengikuti perkuliahan.

Keaktifan mahasiswa tidak hanya ditunjukkan dalam proses diskusi saja melainkan juga dalam kegiatan kelompok. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kelompok meningkat tajam. Mereka saling bekerja sama dan saling berbagi dalam penyelesaian tugas kelompok.

Dengan diperkayanya variasi metode pembelajaran yang meliputi ceramah, diskusi, latihan-latihan, proyek, dan berbagai tugas baik mandiri maupun kelompok menjadikan aktivitas dan minat belajar mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup berarti begitu juga tingkat pemahamannya terhadap materi perkuliahan juga mengalami peningkatan. Bahkan dengan dipadukannya metode pembelajaran dan penilaian menjadikan mahasiswa semakin serius dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan dosen. Kalau selama ini mahasiswa dalam mengumpulkan tugas terkesan seadanya dan kurang memperhatikan isi dan kualitas tugas maka dengan adanya model penilaian portofolio ini menjadikan mereka semakin bekerja keras untuk dapat menghasilkan tugas yang berkualitas. Mahasiswa dalam pengumpulan tugas juga cenderung lebih tepat waktu dibanding sebelumnya.

Banyaknya latihan-latihan dan tugas mau tidak mau mahasiswa juga harus terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan perkuliahan. Banyaknya latihan yang diberikan tersebut menjadikan mahasiswa harus mengikuti secara aktif karena penyelesaian tugas dan latihan-latihan tersebut tidak hanya dilakukan oleh dosen melainkan juga melibatkan mahasiswa secara aktif.

Untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa di luar kelas, dosen memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan baik secara individual maupun kelompok. Hasilnya pun cukup

efektif dalam meningkatkan minat belajar dan kemandirian mahasiswa. Paling tidak hasil pekerjaan tugas tersebut lebih heterogen.

Temuan lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat belajar di dalam kelas dalam kategori tinggi. Keadaan yang hampir sama juga ditunjukkan untuk minat belajar di luar kelas. Namun demikian masih ada beberapa komponen yang perlu untuk lebih dioptimalkan terutama dalam meningkatkan keberanian mahasiswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Umumnya mahasiswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya karena itu perlu dilakukan pendekatan-pendekatan khusus agar mereka tidak merasa takut untuk bertanya di dalam kelas.

Implementasi *Portfolio-based Instruction* juga terbukti mampu meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa. Kemampuan mahasiswa menguasai konsep dalam bentuk kuis dan tugas meningkat cukup tajam. Begitu juga kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan dan mempraktikkan berbagai program komputer. Sebagian besar mahasiswa mengaku bahwa proses pembelajaran yang lebih banyak latihan benar-benar mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang ada memiliki kontribusi yang berarti bagi peningkatan kualitas hasil pembelajaran. Dengan demikian adanya implementasi *Portfolio-based Instruction* ini mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa. Peningkatan tersebut tidak hanya didasarkan pengakuan mahasiswa melainkan dibuktikan dengan nilai yang dicapai mahasiswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan:

1. Penerapan metode pembelajaran portofolio dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Indikasinya adalah proses pembelajaran cukup menyenangkan dan mampu meningkatkan peran aktif mahasiswa.
2. Penerapan metode pembelajaran portofolio mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa. Indikasinya adalah proses pembelajaran menjadi lebih mudah diikuti dan adanya peningkatan nilai mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Dasim Budimansyah. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*, Bandung: PT. Genesindo.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. . Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

- Epstein, Andrew. (2006). *Assessment the Portfolio Process*. Tersedia pada <http://www.teachervision.fen.com/teaching-methods/exp-educ/4537.html>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2006
- Fajar, Arnie M.P. (2002). *Portfolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- George, Paul. (1995). *What is Portfolio Assessment Really and How Can I Use It in My Classroom?* Gainesville, FL: Teacher Education Resources. Tersedia pada <http://www.pgcps.pg.k.12.md.us/~elc/potfolio1.html>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2007.
- Gronlund, Norman E. (1998). *Assesment of Student Achievment Sixth Edition*. Boston : Allyn and Bacon.
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Edisi ke-2. Buckingham: Open University Press.
- Kemmis S. & McTaggart C. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University Press.
- Kemp, J & Toperoff, D. (1998) *Guidelines for Portfolio Assessment in Teaching English*. Tersedia pada <http://www.anglit.net/main/portofolio/default.html>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2006.
- Mulyasa (2005). *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paulson, F Leon, Pasrl R & Meyer, Carol A. (1991). *What makes a Portofolio? Eight thoughtful guidelines will help educators encourage self-directed learning*. Educational Leadership. February 1991.
- Saunders, Pearl. I., (1996). *A Pilot Program: Portfolio-Based Instruction in Developmental of Pre-College Writing Courses*. Tersedia pada <http://eric.ed.gov>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2007.
- Sumaji (2004). "Studi Tentang Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Model Portofolio". *MIPA*. Vol 14, No. 1, Januari 2004: p 32-39.
- Suwarsih Madya (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP YOGYAKARTA.
- The Department of Staff Development. (2006). *Why Use a Portfolio*. Tersedia pada <http://www.pgcps.pg.k.12.md.us>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2006.